

SABAT DALAM PERJANJIAN LAMA DAN IMPLEMENTASINYA DI DUNIA KERJA KAUM MILLENNIAL

Telly Tumarar

Info Article

Sekolah Tinggi Filsafat
Jaffray Makassar

*e-mail corresponding

author:

tellytumarar@gmail.co
m

Submit:

Agustus 14th, 2023

Revised:

November 23th, 2023

Published:

Desember 28th, 2023



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstrak

Sabat tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan orang Kristen, Sabat telah menjadi hari sakral yang perlu untuk diperhatikan dan dijalani. Sejak masa Perjanjian Lama sampai pada masa Perjanjian Baru, Kesakralan hari Sabat sangat dijaga karena hal ini adalah perintah dari Allah. sejalan dengan perkembangan zaman pemahaman akan makna dari hari sabat tidak lagi sekuat masa-masa awal gereja. Terutama pada generasi millineal. Dalam tulisan ini penulis membahas tentang pandangan Perjanjian Lama terhadap Sabat dan bagaimana makna tersebut dapat diimplementasikan dalam generasi millineal dan dunia kerja mereka.

Kata Kunci: Sabat, Millenial, dunia kerja.

Abstract

The Sabbath cannot be separated from the life of Christians, the Sabbath has become a sacred day that needs to be observed and lived. From the time of the Old Testament to the time of the New Testament, the Sabbath was strictly maintained because this was a command from God. In line with developments over time, the understanding of the meaning of the Sabbath is no longer as strong as it was in the early days of the church. Especially in the millennial generation. In this article the author discusses the Old Testament view of the Sabbath and how this meaning can be implemented in the millennial generation and their world of work.

Keywords: Sabbath, Millennials, world of work.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sabat merupakan sebuah tema penting dalam Alkitab namun keterbatasan memahami Sabat yang disertai oleh perubahan zaman yang begitu cepat telah menjadi pemicu kesalahan dalam menjalankan dan memaknainya. Tentunya dalam kehidupan manusia, kita perlu memahami arti penting dari memiliki keseimbangan dalam hidup. Kesehatan merupakan asset terbesar yang dimiliki oleh setiap individu, kesehatan mengambil peranan penting untuk individu bisa melakukan aktifitasnya dan menjadi produktif, kreatif dan inovatif, kesehatan menjadi penunjang utama dalam setiap aktifitas manusia. I Dewa Gede Karma Wisana menyebutnya sebagai sebuah investasi. Dalam jurnalnya “Kesehatan Sebagai Suatu Investasi” I Dewa Gede menyebutkan bahwa: “investasi kesehatan berdampak pada meningkatnya jumlah angkatan kerja dan kualitas produk yang bisa dihasilkan.”¹ Mengutip dari laman world health organization, penyebab kematian oleh karena stroke dan jantung yang terjadi di bagian Pasifik Barat dan Asia Tenggara dikarenakan memiliki jam kerja yang berlebihan.

This work-related disease burden is particularly significant in men (72% of deaths occurred among males), people living in the Western Pacific and South-East Asia regions, and middle-aged or older workers. Most of the deaths recorded were among people dying aged 60-79 years, who had worked for 55 hours or more per week between the ages of 45 and 74 years.²

Data ini menunjukan bahwa minimum waktu kerja dari setiap individu adalah sekitar 7-8 jam lebih setiap hari, 24/7. Ini merupakan gambaran akan kurangnya kesadaran manusia akan pentingnya keseimbangan dalam kehidupan.

Oleh sebab itu penulis menarik kesimpulan bahwa untuk individu manusia dapat memaksimalkan potensi dalam dirinya, dia memerlukan *selfcare*, dia memerlukan Sabat³ sebagai waktu *me-recharge* kembali dirinya, individu manusia memerlukan kesadaran untuk memilih dengan sengaja melakukan tindakan *prevent* untuk menjaga tubuhnya dari “kerusakan”.

Sekalipun hal ini berlaku bagi semua individu manusia, namun tantangan terbesar akan datang dari dunia milenial. Yoris Sebastian dalam bukunya “Generasi Langgas Millenneials Indonesia” yang dikutip dari buku Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia, mengatakan: “ada beberapa keunggulan dari generasi milenial yaitu ingin serba cepat, mudah berpindah pekerjaan dalam waktu singkat, kreatif, dinamis, melek teknologi, dekat dengan media social dan sebagainya.”⁴ Laman studilmu.com, menyebutkan karakteristik para milenial, sebagai berikut: *Pertama*: Mereka adalah pribadi yang multitasking, *Kedua*: mereka adalah pribadi yang suka terhubung, *Ketiga*: Mereka adalah para penggemar teknologi dan *Keempat*: mereka adalah pribadi yang selalu ingin tahu. Dengan keinginan-keinginan, seperti: menginginkan keseimbangan dan fleksibilitas dalam pekerjaan dan kehidupan, menginginkan

¹ I Dewa D.K Wisana: “Kesehatan Sebagai Suatu Investasi” (Depok: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, Vol. 1, No.1, 2001), <https://media.neliti.com/media/publications/78187-ID-kesehatan-sebagai-suatu-investasi.pdf> akses online, 21 Januari 2022.

² Laman WHO: <https://www.who.int/news/item/17-05-2021-long-working-hours-increasing-deaths-from-heart-disease-and-stroke-who-ilo>

³ Dr. Yohanes R. Suprandono: “Reinterpretasi Sabat” memberikan definisi dari segi teologis akan makna Sabat, diantaranya adalah berhenti bekerja, berhenti memproduksi dan mengerjakan sesuatu, berhenti cemas, khawatir, dan merasa tertekan, berhenti untuk menjadi sang tuan yang merasa memiliki kemampuan mengendalikan semua hal, berhenti untuk melakukan pertukaran dengan fitur-fitur budaya yang asing, berhenti untuk menjadi merasa tidak berguna atau berhenti dipengaruhi oleh kultur di sekeliling kita. h. 68

⁴ Naskah: Badan Pusat Statistik (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018). h.19

kolaborasi atau kerja sama yang kompak, ingin mendapatkan kalidasi secara instan, menginginkan sebuah keaslian, menginginkan transparansi dan menginginkan kemajuan karier.⁵ Hal-hal tersebut di atas dapat menjadi challenge untuk kaum melinial memaknai Sabat dan mengimplementasikan dalam kehidupan pribadi.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah *Pertama*: memberikan pengertian akan pentingnya Sabat bagi setiap individu dalam kolerasinya terhadap dunia kerja dan, *Kedua*, menunjukkan manfaat dan dan kerugian ketika mengabaikannya. Adapun batasan penulisan berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan memberikan fokus kepada dunia kerja kaum milenial.

Metode

Penulisan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dan untuk Teknik penulisan penelitian yang digunakan adalah literature review atau studi pustaka. Teknik ini digunakan karena tulisan ini merupakan sebuah kajian teotiris, referensi serta literature ilmiah yang berhubungan dengan kehidupan orang percaya dalam hubungannya dengan Allah. data didapat melalui jurnal dan juga dari sumber-sumber relevan lainnya.

BAHASAN

a. Pengertian Sabat dalam Perjanjian Lama

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan arti Sabat sebagai: “hari ketujuh (hari Tuhan beristirahat sesudah menciptakanalam semesta, menurut kitab Taurat), biasanya dikhususkan untuk beribadah.”⁶ Oxford Online Dictionary menjabarkan Sabat sebagai: “ (in Judaisme and Christianity) the holy day of the week that used for resting and worshipping God. For Jews this day is Saturday and for Christians it is Sunday.”⁷ Sabat secara umum diterjemahkan dan dimengerti sebagai istirahat atau suatu waktu istirahat.⁸ Dalam pemahaman orang-orang Advent, hari Sabat merupakan hari khusus mengadakan komunikasi dengan Yesus dimana semua bisa terlibat merayakan kegembiraan atas karya Tuhan. Meresponi hal tersebut, mereka menghindari segala pekerjaan yang bersifat mencari nafkah dan segala transaksi bidang usaha⁹. Penjelasan di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa Sabat adalah sebuah waktu berhenti dari aktivitas dengan meluangkan waktu hanya berfokus kepada Allah saja, mengagumi dan mensyukuri karya-Nya.

Tema Sabat memang menarik untuk dibahas karena memiliki muatan teologis olehnya ada begitu banyak pengajaran yang muncul dan tidak jarang juga menyebabkan perbedaan-perbedaan oleh karena penafsiran dan memahami dari sudut yang berbeda-beda. Melalui tulisan ini penulis mencoba untuk melihat, Sabat dari sudut pandang Perjanjina Lama. Terdapat Sebanyak 126 kata “sabat” ditemukan pada pencarian online Sabda.¹⁰

⁵ <https://www.studilmu.com/blogs/details/mengenal-para-milenial-di-dunia-kerja-lebih-dalam>

⁶ KBBI: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sabat>

⁷ Oxford Dictionary: <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/sabbath?q=sabbath>

⁸ Sabda Budiman, Enggar Objantoro: *Implikasi Makna Sabat bagi Tanah dalam Imam 25:1-7 bagi Orang Percaya* (Ungaran: Jurnal Teruna Bhakti Vol. 3, No. 2, 2021), h.111

⁹ Artikel dari Universitas Krisnawipaya, Jakarta. https://p2k.unkris.ac.id/id3/3073-2962/Hari-Sabat_70305_p2k-unkris.html#cite_note-2 – diakses 26 Januari 2022

¹⁰ SabdaWeb: <https://www.sabda.org/sabdaweb/search/?p=SABAT>

Mengutip yang dikatakan H.P Dressler dari jurnal Timotius Fu, dia mengatakan “para ahli mengajukan lima teori tentang sumber di luar Alkitab yang menjadi asal-usul hari Sabat, yakni: Babylonian Origin, Lunar Origin, Kenite Origin, Socioeconomic Origin dan Calender Origin. Dari kelima teori di atas tidak satupun memiliki argumentasi yang menyakinkan untuk diterima, sehingga N.A Andreasen menyimpulkan bahwa, “ the origin and early history of Sabbath.....continue to be in the dark.”¹¹ Hal ini menyadarkan kita bahwa sejatinya kita harus kembali kepada sumber utama dari seluruh teologia yang ada, yaitu kembali kepada Alkitab sebagai sumber kebenaran. Satu-satunya sumber yang menjadi rujukan untuk menemukan asal-usul pengajaran dan makna Sabat adalah Alkitab.¹²

Secara etimologis, istilah “hari sabat” pertama kali muncul dalam Alkitab terdapat di Keluaran 16:22-30. Berasal dari kata שַׁבָּתוֹן, yang diartikan sebagai complete rest, atau beristirahat total. Asal usul kata, Sabat berasal dari kata kerja “syabat” (berhenti dari sesuatu). Ada kaitan erat antara Sabat dan kata “syeba” (tujuh) karena ritme tujuh hari yang ketat. Disamping itu terdapat kesamaan yang menonjol sekali antara Sabat dengan kata Bahasa Akad “syapattu”.¹³ Dalam Keluaran 16 sebagai asal muasal pertama kali kita melihat kata ini disebutkan, menceritakan bangsa Isreal yang sedang berada di padang gurun. Saat itu Allah memberi mereka makanan setiap harinya, kecuali hari yang ketujuh, hari Sabat, Allah tidak atau berhenti memberikan mereka manna. Bangsa Israel tidak akan mendapatkan manna di luar rumah mereka. Secara konseptual, “Sabat” dalam teks tersebut di atas dapat disejajarkan dengan tindakan Allah berhenti dari karya penciptaan pada hari ketujuh (Kej 2:2-3)¹⁴ artinya bahwa dalam teks-teks ini, Sabat diartikan sebagai “berhenti / beristirahat”.

Dalam bukunya “Reinterpretasi Sabat (Keluaran 20:8-11), Dr. Yohanes R. Suprandono, membahas tentang kemajemukan makna Sabat, perluasan makna yang semuanya bergantung dari objek pembaca dan metode membaca. Pertama: Sabat yang Bersifat Ritualis, Kedua, Sabat yang Bersifat Kritik Kanonis, Ketiga: Sabat dari Sudut Leksikal-Gramatikal, Sabat dalam Tafsir Esensial.¹⁵ Hal ini menambah sebuah daftar betapa besar cakupan makna dari Sabat, namun demikian bukan berarti kita tidak dapat menarik sebuah kesepahaman secara universal akan arti dari sabat tersebut.

W. Stott, dalam bukunya “Sabbath” dalam The New International Dictionary of Testament Theology, yang dikutip oleh Timotius dalam jurnalnya menyebutkan “Perhentian merupakan salah satu konsep yang sering muncul berdampingan dengan perintah untuk menjalankan hari Sabat di Perjanjian Lama.”¹⁶

Yesus menegaskan, Sabat untuk manusia, sehingga dihadapan Allah manusia lebih penting nilainya daripada ritualistic Sabat yang dianut sehingga tradisi. Yesus menegaskan makna yang esensi dari Sabat sebagai berkat perhentian yang Allah berikan kepada manusia.¹⁷

Dari pandangan-pandangan tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa Sabat secara umum adalah sebuah perhentian / beristirahat. Berhenti dan beristirahat dari kesibukan yang telah mengikat. Jika itu dipahami dalam konteks individu manusia maka sabat adalah sebuah

¹¹ Timotius Fu, Perhentian Hari Sabat: *Makna dan Aplikasinya bagi Orang Kristen* (Malang: Veritas, 11/2, Oktober 2010), h. 232

¹² Ibid.

¹³ Dr. Yohanes R.S: *Re-interpretasi Sabat Keluaran 20:8-11* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), h. 75

¹⁴ Timotius Fu, Perhentian Hari Sabat: *Makna dan Aplikasinya bagi Orang Kristen* (Malang: Veritas, 11/2, Oktober 2010), h. 232.

¹⁵ Pernjelasan dari masing-masing poin ini dapat dilihat secara lengkap dalam buku “Re-interpretasi Sabat” karangan Pdt. Dr. Yohanes Rahdianto Suprandono, diterbitkan oleh BPK. Gunung Mulia, h. 65-83

¹⁶ Timotius Fu, Perhentian Hari Sabat: *Makna dan Aplikasinya bagi Orang Kristen* (Malang: Veritas, 11/2, Oktober 2010), h. 233

¹⁷ Dr. Yohanes R.S: *Re-interpretasi Sabat Keluaran 20:8-11* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), h. 72

“me time”, di mana di dalamnya mengandung arti, individu manusia berhenti dan beristirahat dalam segala kesibukannya secara fisik, emotioan dan metal, Sabat juga merupakan sebuah perhentian yang dimaknai sebagai kebebasan / kelepasan yang diberika oleh Allah terhadap keadaan yang terjadi diluar kontrol manusia, sehingga manusia mengetahui kelemahannya sehingga bergantung dan bersyukur akan kemahakuasaan Allah.

b. Sabat: Tujuan dan Dampak bagi ciptaan

Pertanyaan mendasar yang perlu dipertanyakan adalah apa dampak Sabat bagi ciptaan? Pertanyaan ini berkaitan erat dengan apa tujuan Sabat. Dalam kesempatan ini kita akan melihat dampak dan tujuan secara bersamaan dari dua sudut pandang.

Pertama: Lingkungan, Imamat 25:4, 26:34, 2 Tawarikh 36:21, ayat-ayat ini menunjukkan secara literal akan pentingnya Sabat akan tanah. Lynch dalam bukunya “Soil Biotechnology. Microbiological factors in crop productivity” yang dikutip oleh Tejoyuwono Notohadiprawiro, dalam jurnalnya Tanah dan Lingkungan, mengatakan “ Tanah dapat berfungsi melawan bahaya racun, hama dan penyakit serta menekan timbulnya bau busuk dari buangan padat dan cair. Secara tidak langsung tanah juga dapat mencegah atau mengurangi eutrofikasi dan pengahatan oksigen terlarut di perairan. Fungsi penting melindungi kehidupan dijalankan oleh tanah sebagai sistem penyaring, penyangga kimia (buffer), pengendap, pengalihragaman (transfomer), dan pengendali biologi.¹⁸ Tanah memberikan kontribusi yang besar dalam keberlangsungan kehidupan di muka bumi, maka memelihara tanah merupakan sebuah keharusan, termasuk di dalamannya memberikan perhentian dari semua bentuk eksploitasi. KBBI memberikan arti untuk Tanah, yaitu “ Permukaan bumi atau lapisan bumi yang di atas sekali; keadaan bumi di suatu tempat; permukaan bumi yang terbatas yang ditempati suatu bangsa yang diperintahkan suatu negara atau menjadi daerah negara; negeri; negara.¹⁹ dari penjelasan tersebut di atas, kita bisa mengatakan bahwa secara umum tanah juga bisa diartikan sebagai bumi / lingkungan dimana, umat manusia berpijak.

Ketika pandemik menghancurkan tatanan kehidupan manusia, dunia tiba-tiba terhenti dari kesibukannya tanpa ada penawaran yang bisa dilakukan, dunia seperti di-reset kembali, semua aktifitas terhenti selama pandemic, Sabat terkesan dipaksakan bagi bumi ini, dampak secara positif dan negative menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Kontribusi dari tanah / bumi / lingkungan yang beristirahat begitu besar. Mengutip apa yang dikatakan Kepala Manajemen Bahaya Infeksi Badan Kesehatan Dunia (WHO) melalui laman kompas.com, Briand mengatakan “yang mengejutkan bagi kami adalah persiapan beberapa negara yang sangat tidak siap untuk mengatasi pandemic.”²⁰ Tidak ada yang siap ketika segala sesuatu dipaksakan untuk berhenti, manusia melihat hal itu sebagai sebuah keadaan yang “dipaksakan” untuk berhenti, namun jauh sebelumnya Allah sendiri telah memerintahkan sebuah perhentian, itu sebabnya kitapun diingatkan bahwa keadaan yang terlihat buruk sekalipun, tetaplah perlu untuk dengan kaca mata yang benar dan percaya bahwa Tuhan turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan. Dampak perhentian secara global itu telah memberikan sebuah sumbangsih yang baik bagi ekosistem, seperti yang disampaikan oleh Anih Sri Suryani “selama masa pandemic, terjadi peningkatan kualitas udara perkotaan”²¹ Anih melanjutkan “ Citra dari

¹⁸ Tejoyuwono Notohadiprawiro: *Tanah dan Lingkungan*.

http://faperta.ugm.ac.id/download/publikasi_dosen/tejoyuwono/1991/1991%20tana.pdf

¹⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tanah>.

²⁰ <https://www.kompas.com/global/read/2020/05/14/090000070/who-sebut-banyak-negara-tidak-siap-hadapi-pandemi?page=all>, diakses 31 Januari 2022

²¹ Anih Sri Suryani: *Dampak Pandemi Covid Terhadap Lingkungan Global* (Jakarta: Jurnal Bidang Kesehatan Sosial, Vol. XII, No.12, 2020). h.15

satelit NASA Earth Observatory menunjukkan polusi NO₂ di Wuhan China menurun tajam. Tingkat polusi udara di New York berkurang 50%, kualitas udara di China naik 11,4%, dan emisi NO₂ juga menurun di Italia, Spanyol, dan Inggris (Rudiyanto, 2020). Untuk kondisi Indonesia, CREA menyampaikan bahwa penurunan emisi maksimum mencapai 18,2%. Tingkat gas NO₂ di Jakarta turun sekitar 40% dari level gas tersebut pada tahun lalu (bbc. com, 24 Mei 2020). Langit yang lebih bersih menjadi perhatian beberapa warga ibu kota dan sekitarnya selama PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).²² Bumi menikmati hasil dari perhentian aktifitas yang dilakukan didalamnya.

Penjelasan-penjelasan tersebut di atas, menunjukkan kepada kita bahwa sejatinya ketika manusia menjaga dan memperlakukan lingkungan sebagaimana seharusnya, dengan tidak mengeksploitasi lingkungan secara berlebihan akan membawa dampak yang baik untuk dinikmati oleh semua ciptaan karena adanya keterbergantungan untuk menciptakan keseimbangan, jika hal itu terjadi maka akan ada keharmonisan, dan ini adalah tujuan dari Allah, Dia menciptakan Sabat, Dia memerintahkan Sabat bagi bumi ini.

Allah menginginkan semua manusia dapat menikmati diri-Nya melalui keindahan ciptaan, pengulangan kalimat pada proses penciptaan “Allah melihat semuanya itu baik” merupakan ekspresi dari kerinduan hati Allah dan tujuan-Nya memberikan yang terbaik dari diri-Nya kepada manusia, melalui ciptaan yang lain.

Kedua: Manusia, ^{a)}beristirahat, ketika kebutuhan akan istirahat terpenuhi maka dampak yang positif akan mengikuti. Manusia tidak diciptakan sebagai robot yang dapat melakukan banyak hal tanpa ada istirahat, manusia akan hancur jika dia memaksakannya. Dalam Keluaran 20:11 “*Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari yang ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memnerkati hari Sabat dan menguduskannya.*” Dalam ayat ini menunjukkan Allah sendiri mengambil waktu istirahat bagi diriNya, berhenti dari setiap pekerjaan. Tentu berhenti bekerjanya Allah tidak dapat disamakan dengan konsep berpikir manusia. Sabat bukan berarti Allah sama sekali tidak bergerak melainkan, 1) Allah berhenti dari pekerjaan penciptaan-Nya atau tidak meneruskannya, 2) Allah memelihara dan bersukacita atas semua ciptaan-Nya. Artinya Allah adalah Pencipta dan Pekerja yang aktif tidak pernah mengenal capek dan tidak membutuhkan untuk beristirahat.²³

Allah berhenti dari pekerjaan juga memiliki aspek untuk memberikan teladan atau contoh kepada manusia, bahwa sekalipun Dia adalah Allah, Dia beristirahat, berhenti dari aktifitas. Allah tidak menjadi lelah atau penat, sehingga tindakan Allah yang berhenti dari pekerjaan penciptaan bermaksud untuk memberikan teladan agar manusia juga menghormati hari ketujuh, sama seperti Allah menghormati hari ketujuh itu.²⁴ Dr. Yohanes R.S menyebutkan bahwa “ Sabat memiliki makna berhenti bekerja, berhenti berproduksi dan mengerjakan sesuatu, berhenti untuk menjadi sang tuan yang merasa memiliki kemampuan mengendalikan semua hal, berhenti untuk menjadi posesif dengan fitur-fitur budaya yang asing, berhenti untuk menjadi merasa tidak berguna atau berhenti dipengaruhi oleh kultur disekeliling kita”. Yohanes melanjutkan: Sabat dimaknai sebagai istirahat secara rohani, fisik, emosi, intelektual dan memberikan ruang untk dapat pertolongan dari Tuhan, beristirahat dengan cara bersedia untuk rela menerima bantuan dan juga secara social beristirahat.²⁵

²² Idem.

²³ Samuel G. Paleaulu, dkk: *Hubungan Sabat dan Keselamatan dalam Perjanjian Lama* (Palangkaraya: Jurnal Danum Pabelum, Vol. 1 Nomor 2, 2021), h.190

²⁴ Lindung Hasiohan Zega, dkk: *Makna Hari Sabat Dalam Keluaran 20:11 dan Implikasinya bagi Umat dan Gereja Masa Sekarang* (Malang: Jurnal of Religious and Socoi-Culture, Vol. 2, No.1, 2021), h.38

²⁵ Dr. Yohanes, R.S: *Re-Interpretasi Sabat, Keluaran 20:8-11* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021). h.88-89

Penjelasan tersebut di atas, menunjukkan bahwa Sabat bukan lagi sebagai sebuah himbauan melainkan sebuah perintah yang semestinya diindahkan di dalam kehidupan manusia. manusia perlu Sabat, beristirahat. Allah memberikan teladan, betapa pentingnya hal itu. Berhenti dari pekerjaan dan mengingat Sang Pencipta dan Sang Pemelihara alam semesta beserta segala isinya.²⁶ Dengan mengindahkan Sabat, manusia menunjukkan kerendahan-hatian untuk mengakui keterbatasan dirinya dan kebutuhannya akan kehadiran Allah dalam hidupnya.

^{b)} pembebasan, Ulangan 5:15 “Sebab haruslah kau ingat, bahwa engkaupun dahulu budak di tanah Mesir dan engkau dibawa keluar dari sana oleh TUHAN, Allahmu dengan tangan yang kuat dan lengan yang teracung; itulah sebabnya TUHAN, Allahmu, memerintahkan engkau merayakan hari Sabat.” Kata Sambung yang terdapat pada ayat ini “itulah sebabnya TUHAN, Allahmu, memerintahkan engkau merayakan hari Sabat.” Adalah sebuah alasan dibalik perintah yang terdapat di awal ayat ini, yaitu “haruskan kau ingat”, ingat akan apa? dalam konteks ini, Musa sebagai penulis dari kitab ini ingin supaya bangsa Isreal mengingat perbuatan Allah yang telah membawa mereka keluar dari perbudakan, mengingat bahwa Allah lah yang telah membebaskan mereka. bagaimana mereka mengingtnya, Allah mau mereka mengingat hal itu dengan beristirahat / berhenti. *While the Israelite had been slave in Egypt, there were not allowed rest from their continual labor, so the Sabbath was also to function as a day of rest in which their deliverance redemption and continual sanctification.*²⁷ Keluar dari Mesir merupakan sebuah istirahat bagi bangsa Isreal dari perbudakan, Allah perlu turun tangan memberikan pembebasan kepada mereka. Menguraikan tentang Keluaran 1-2, Dr. Yohanes mengatakan: “ yang digaris bawahi di sini bahwasanya pembacaan secara dekonstruktif dalam perspektif Mesir, mengindikasikan tidak diberlakukannya Sabat artinya tidak ada istirahat perhentian dalam tujuh hari bagi para budak. Bukan saja tidak ada istirahat bagi pekerja, malahan yang ada penindasan, penghancuran hak-hak asasi manusia bagi kamu yang dianggap lemah secara ekonomi, social, politik.²⁸ Perhentian dari perbudakan, yang telah diterima oleh bangsa Isreal adalah tanda akan penyelamatan dan pembebasan dari Allah. Allah adalah aktor utama dibalik Sabat dan Allah mau mereka merayakannya.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa hanya Allah lah yang sanggup memberikan kelepasan dan pembebasan kepada manusia. pembebasan dan kelepasan atas ketidak mampuan manusia pada keadaan yang mereka sendiri tidak bisa control dan tidak dapat mengatasinya. *Istirahat dan pembebasan* adalah ini inisiatif Allah untuk ciptaan-Nya dan ketika mereka mengindahkannya, maka hal ini menunjukkan akan kodratnya yaitu manusia yang tidak berdaya tanpa ada pertolongan Tuhan.

c. Sabat: hubungannya dengan umat manusia.

Sabat diciptakan Allah sebagai ekspresi dari kerinduan hati-Nya akan kebaikan atas seluruh ciptaan-Nya terkhusus bagi manusia, itulah sebabnya Sabat seyogyanya menjadi sebuah jalinan hubungan yang baik antara manusia dan Allah. Ketika Sabat dimaknai dengan cara yang benar maka yang terjadi adalah: *Pertama*: melakukan firman Allah. Beristirahat bukan hanya sekedar seruan melainkan perintah Allah. Allah sendiri memberikan teladan akan penting dan perlunya beristirahat. Itu sebabnya ketika umat manusia menghidupi Sabat itu, sama artinya dengan mereka sedang mengindahkan firman Allah, mereka sedang mentaati Allah dan melakukan firman yang telah diperintahkan-Nya. Dari pihak manusia, ini menunjukkan akan ketaatan mereka terhadap Tuhan dan firman-Nya. Matius 7:21 “Bukan setiap orang yang berseru kepada-

²⁶ Ibid. h.72

²⁷ MacArthur: *study bible* (Illionis: Crossway, 2007) h.256

²⁸ Dr. Yohanes, R.S: *Re-Interpretasi Sabat, Keluaran 20:8-11* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021). h.90

Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga.” *Kedua*: keselamatan. Tidak ada yang tidak menginginkan sebuah keselamatan. Tanpa memandang agama, doa dinaikan untuk meminta keselamatan dalam bentuk apapun permintaan itu dinaikan. KBBI memberikan pengertian, keselamatan sebagai: perihal (keadaan dan sebagainya) selamat; kesejahteraan; kebahagiaan dan sebagainya.²⁹ Sejatinya keselamatan adalah kebutuhan umat manusia, sadar ataupun tidak, keselamatan merupakan permintaan yang mendasar. Keselamatan diterima oleh mereka yang menginginkannya namun tidak mampu untuk mendapatkannya sebaliknya keselamatan diberikan oleh seorang yang memiliki kemampuan di atas ataupun melampaui si penerima. Secara universal, manusia mempercayai bahwa Allah sanggup memberikan keselamatan, itulah sebabnya mereka memintanya dari pada-Nya. Tentunya Allah sanggup memberikan keselamatan yang diperlukan oleh manusia, dan keselamatan dari Allah tersebut telah dipahami secara berbeda-beda bagi setiap orang. Di dalam Kekristenan, keselamatan dari Allah dilihat dari sudut pandang kekal, bahwa Allah akan memberikan keselamatan kekal. Allah menjadi pemrakarsa, bertindak memperkenalkan diri dan menyelamatkan umat manusia dengan cara yang unik sepanjang sejarah.³⁰ Dalam Kekristenan dipahami bahwa tidak ada keselamatan (kekal) di luar Allah, melainkan hanya oleh dan melalui Yesus Kristus. Yesus menawarkan perhentian di dalam karya-Nya. Ia memberitakan kabar baik tentang pelepasan, pembebasan dan pengampunan oleh karya-Nya (Luk. 4), membebaskan dari kuk hukum (Mat. 11), penggenapan secara eskatologis dengan memberikan hidup (Yoh. 5), penggenapan dari istirahat Tuhan dalam karya penciptaan (Kej. 2:2-3), yang dimaksud supaya manusia mendapatkan bagian di dalam Sabat, yakni perhentian keselamatan, sebagai realitas kekinian surgawi yang dimasuki oleh iman dan telah berhenti dari usaha sendiri untuk mendapatkan keselamatan.³¹

Memahami bahwa keselamatan hanya oleh dan di dalam Yesus merupakan keyakinan yang tidak bisa ditawar, bagi orang percaya. Keselamatan hanya bisa diperoleh di dalam Yesus dan tidak ada jalan keselamatan lain di luar Yesus, dengan kata lain Yesus adalah satu-satunya Juruselamatan.³² Yesus memberikan perhentian bagi umat manusia dari dosa yang mereka pikul, yang merusak dan membinasakan mereka itu. Yesus memberikan perhentian bagi umat manusia dari petualangan pencarian akan keselamatan. Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku"³³

Dalam Perjanjian Lama, makna perhentian di hari Sabat PL didekonstruksi dan kemudian ditafsirkan dari sudut pandang yang lain, sehingga diperbaharui maknanya sesuai ajaran-Nya. Yesus menjadi norma yang lebih tinggi dari Sabat. Yesus adalah Tuhan atas hari Sabat (Mat. 12:8).³⁴ Inilah yang menjadi ultimate dari rencana Allah ketika memberikan dan menciptakan Sabat bagi umat manusia, yaitu Allah ingin manusia beristirahat di dalam-Nya. Allah tidak tanggung-tanggung dengan rencana dan kerinduan hati-Nya itu. Dia mengutus anak-Nya sendiri untuk proyek tersebut, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”³⁵ Dr. Yohanes, memberikan sebuah pemikiran

²⁹ KBBI online: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keselamatan>

³⁰ Ayub Sugiharto: *Keselamatan Eksklusif dalam Yesus di Tengah Kemajemukan Keberagaman* (Karangayar: Jurnal Angelion, Vol. 1, No. 2, 2020) h. 101

³¹ Dr. Yohanes, R.S: *Re-Interpretasi Sabat, Keluaran 20:8-11* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021). h.73

³² Ayub Sugiharto: *Keselamatan Eksklusif dalam Yesus di Tengah Kemajemukan Bergaman* (Karangayar: Jurnal Angelion, Vol. 1, No. 2, 2020) h. 98

³³ Yohanes 14:6

³⁴ Dr. Yohanes, R.S: *Re-Interpretasi Sabat, Keluaran 20:8-11* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021). h.73

³⁵ Yohanes 3:16

yang dapat menjadi masukan yang baik tentang Sabat PL yang telah didekonstruksi, yang dipahami di dalam Yesus: “ pendeknya istirahat secara jasmani dalam Sabat PL telah berubah maknanya menjadi perhentian keselamatan, keselamatan diterima bukan sebagai hasil usaha manusia. Sabat menurut PB berarti perhentian yang sudah digenapi lewat kematian dan kebangkitan-Nya yang membawa kelepasan dan pengampunan dari beban dosa.³⁶

Sabat: Implementasi di dunia kerja kaum Millennial

a. Kaum Millennial dan dunia kerja

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan arti Millennial sebagai: yang berkaitan dengan millennium; orang atau generasi yang lahir pada tahun 1980-1990-an. Urban Dictionary menyebutkan: Millennial is an identity given to a broadly and vaguely defined group of people. There are two wings of "Millennial" that are often at odds with each other: generation Y (people born between 1981-1991) and Generation Z (born between 1991-2001).³⁷ Deskripsi di atas memberikan sebuah penegasan bahwa Kaum Millennial adalah mereka yang berada pada sekitaran usia 20 tahun sampai dengan 40 tahun. Menyadur dari laman LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) mengatakan: Indonesia merupakan salah satu negara berpolupasi tinggi di dunia dengan jumlah penduduk produktif (15 hingga 64 tahun) yang sangat besar.³⁸

International Labour Organization (ILO) seperti yang dikutip oleh Hasibuan dalam jurnal Agung Nugroho “ Analisis Produktifitas Karyawan outsourcing pada PT Siantar Putra Mandiri” mengatakan: secara lebih sederhana maksud dari produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung”.³⁹ Persaingan dunia usaha di era modern ini sangat ketat dimana banyak pengusaha-pengusaha yang menggunakan ide-ide kreatif mereka untuk memajukan bisnis yang sudah mereka bangun, tidak terkecuali para kaum millennial yang saat ini banyak sekali bergelut di dunia wirausaha di Indonesia, tentunya diharapkan dengan begitu banyaknya kaum millennial yang terjun di dunia wirausaha ini dapat memberikan dampak yang positif untuk bangsa khususnya di bidang perekonomian.⁴⁰

Dari penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa kaum Millennial telah menjadi sebuah harapan untuk perkembangan di masa yang akan datang. *Vibe Millennial* dapat memberikan warna baru dalam bidang dunia kerja. Kaum Millennial adalah generasi yang *melek* teknologi, mereka dengan cepat dapat menyesuaikan diri dengan permintaan dan perkembangan global, dunia kerja semakin berfariasi.

Dengan demikian, secara umum kita dapat mengatakan bahwa dunia kerja millennial sangat erat keterkaitannya dengan system teknologi. Mereka adalah kaum pengguna teknologi yang besar. Sulit untuk memisahkan mereka dan ketika berbicara teknologi. Millennial

³⁶ Dr. Yohanes, R.S: *Re-Interpretasi Sabat, Keluaran 20:8-11* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021). h.73

³⁷ <https://www.urbandictionary.com/define.php?term=Millennial>

³⁸ LIPI: Jumlah Usia Produktif Besar, Indonesia Berpeluang Tingkatkan Produktifitas. <http://lipi.go.id/berita/jumlah-usia-produktif-besar-indonesia-berpeluang-tingkatkan-produktifitas/15220>

³⁹ Agung Nugroho: *Analisis Produktivitas Kerja Karyawan outsourcing Pada PT. Siantar Putra mandiri*. Akses internet, 5 Januari 2022

⁴⁰ Ekki Fernando dan J Jamaaluddin: *Peran Wirausaha Millennial Dalam Memajukan Perekonomian Bangsa* (Sidoarjo: Universitas Muhamadiyah) <http://eprints.umsida.ac.id/7314/> dikases: 5 Januari 2022

adalah teknologi. Jolebe C. Erlacher menyebutkan: “ when it comes to technology, Silents hope to outlive it, Boomers master it, Xers enjoy it and Millennials employ it.”⁴¹

- Kesibukan menjadi sebuah Tantangan

Dunia internet dan kaum milenial menjadi dua sisi yang saling bergantung, ketersediaan internet telah memberikan dampak yang baik bagi kaum milenial. Mereka menjadi generasi yang produktif, kreatif dan inovatif. Generasi milenial sangat akrab dalam penggunaan computer, laptop, ipad atau ipod, smarphone dan benda-benda digital lainnya. Benda-benda digital ini memiliki mafaat dan kontribusi dalam kehidupan generasi milenial dikarenakan terkoneksi dengan saluran atau gelombang internet yang memberikan akses untuk mengetahui semua informasi yang mereka butuhkan.⁴² Namun, tentunya ketersediaan akses internet dalam dunia kerja kaum milenial, sejatinya telah membuka rongga yang besar untuk “menelan” waktu-waktu pribadi mereka dan menciptakan kehidupan yang tidak seimbang. Christian dkk, dalam jurnal mereka *The Importance of Work-Life Balance on Employee Performance Millenial Generation in Indonesia* menyebutkan bahwa “Work-Life Balance is a very important issue in the field of human resource management which has a vital impact on employee productivity and performance.”⁴³

Ketersediaan internet semestinya dapat menjadi keuntungan dalam membangun karir dalam dunia kerja kaum milenial, tanpa mengabaikan kebutuhan istirahat bagi tubuh mereka. diperlukan keseimbangan untuk sebuah kehidupan yang lebih productive.

- Kesalahan dalam memahami Sabat

Pada penjelasan sebelumnya, menyebutkan bahwa Sabat secara umum diterjemahkan dan dimengerti sebagai istirahat atau suatu waktu istirahat. Pemahaman ini telah mejadi sebuah *excuse* untuk menjadikan Sabat sebagai sebuah waktu dimana jika saya memerlukannya saya akan meluangkan waktu untuk itu, demikian sebaliknya jika saya tidak memerlukannya maka saya tidak akan meluangkan waktu untuk itu. Sabat hanya dilihat dan diukur dari seberapa kuat fisik bisa diajak beraktifitas.

Diperlukan penjelasan yang sederhana dan berbobot untuk memahami Sabat bagi kaum milenial, sehingga waktu-waktu mereka tidak hanya terbuangkan dalam aktifitas kerja semata namun juga kepada bagaimana mereka memberi makan jiwa dan roh mereka.

b. Implimentasi Sabat didunia Kerja Kaum Millenial

Sabat adalah sebuah kebutuhan bagi semua orang, manusia diciptakan untuk hidup dan berhenit dan beristirahat, demi keseimbangan, tidak terkecuali kaum milenial, seaktif apapun kegiatannya. Allah telah memberikan kesempatan untuk semua orang. melanggar dalam mengindahkan Sabat sama artinya melanggar melakukan firman Allah. sebab ada hukuman mati bagi yang melanggarnya, sama seperti halnya dalam Keluaran 35:2.⁴⁴ Dalam konteks teks ini,

⁴¹ Jonele C. Erlacher: *Millennials in Ministry: The Experiences, Values and Vision of Rising Church Leader* (Minnesota: University of St. Thomas, A Dissertation, 2012). h.16

⁴² Gordon Simaremare: *Karakteristik Pemimpin Kristen Menurut Kitab 2 Timotius dan Relevansinya Bagi Pelayan Generasi Milenial*. (Karangayar: Jurnal Angelion, Vol 2, No. 2, 2021), h.48

⁴³ Christian Wolor: *The Importance of Work-Life Balance on Employee Performance Millenial Generation in Indonesia* (Malaysia: Jurnal of Critical Review, Vol. 7, 2020), h.1107

⁴⁴ Ananda Dharmawan KD: *Konsekuensi HUKUMAN Mati atas Pelanggaran Hari Sabat Menurut Keluaran 31 dan Implementasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini*. <https://osf.io/c9muq> Akses internet 6 Februari 2022

Allah menginginkan keserius respon dari bangsa Isreal dalam memaknai Sabat, karena Allah mengetahui keterbatasan mereka dan menginginkan yang terbaik bagi mereka.

Prinsip pada “ada kematian” jika tidak mengindahkan Sabat, menjadi poin utama yang perlu diperhatikan kaum milenial. Kematian bagi bangsa Isreal masa itu adalah juga kematian kekal bagi kita di masa ini. Menjadi sebuah undangan bagi kaum milenial dalam kesibukan dunia kerja mereka, Sabat adalah undangan untuk berhenti dan beristirahat dalam Maha karya Allah, yaitu ketika Dia memberikan istirahat dari beban dosa, dengan memberikna putra-Nya sendiri sebagai penebusan, Dia juga memberikan jembatan dari kematian kepada keselamatan, melalui Yesus. Perhentian dan Peristirahatan bagi tubuh, jiwa dan roh, sempurna diperoleh melalui dan di dalam Yesus Kristus. Ketika tubuh memerlukan istirahat dalam mengembalikan engery untuk menjadi produktif, jiwa dan roh memerlukan peristirahatan dan perhentian untuk keselamatan kekal.

Penutup dan Kesimpulan

Dari penelusuran dan pembahasan di atas mengenai Sabat dalam keterkaitannya dengan dunia kerja bagi kaum milenial, maka dapat disimpulkan bahwa Sabat adalah sebuah perintah yang diberikan Allah, perintah yang mengandung perjanjian. Allah sendiri memberikan teladan akan pentingnya mengindahkan Sabat. Perintah yang diberikan secara universal dan memiliki makna yang personal. Universal karena semua orang memerlukan perhentian dan beristirahatdan untuk tubuhnya dari setiap kesibukan aktifitasnya dan bermakna personal karena Sabat mengandung arti keselamatan, berhenti dan beristirahat dari dosa yang membelenggu, dan hanya di dalam Yesus hal itu diperoleh. Itu sebbanya, sejalan dengan kebutuhan tersebut, kaum milenial tidak lagi dilihat dari sudut pandang *range* usia, melainkan mereka semua yang memiliki jiwa muda (walaupun sudah usia) yang mengetahui bahwa ada sebuah kebutuhan yang hakiki dalam diri mereka, berhenti untuk jiwa dan roh mereka. Sabat untuk jiwa dan roh mereka yang diperoleh melalui dan di dalam Yesus.

Daftar pustaka

LAI; *Alkitab Terjemahan Baru*, Cetakan ke-113 (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 2011)
Kamus Besar Bahasa Indonesia, *online*
Oxford Dictionary, *online*

Wisana, I Dewa D.K, “Kesehatan Sebagai Suatu Investasi” (Depok: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, Vol. 1, No.1, 2001.

Laman WHO, <https://www.who.int/news/item/17-05-2021-long-working-hours-increasing-deaths-from-heart-disease-and-stroke-who-ilo>

Suprandono, Yohanes Dr, “Re-interpretasi Sabat Keluaran 20:8-11” (Jakarta: BPK Gunung Mulia) Naskah, Badan Pusat Statiska, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018)

Laman studilmu: <https://www.studilmu.com/blogs/details/mengenal-para-milenial-di-dunia-kerja-lebih-dalam>

Budiman Sabda, Objantoro Enggar: *Implikasi Makna Sabat bagi Tanah dalam Imamat 25:1-7 bagi Orang Percaya* (Ungaran: Jurnal Teruna Bhakti Vol. 3, No. 2, 2021),

Laman Universitas Krisnawipaya: . https://p2k.unkris.ac.id/id3/3073-2962/Hari-Sabat_70305_p2k-unkris.html#cite_note-2,

SabdaWeb, Online

Fu, Timotius, erhentian Hari Sabat: *Makna dan Aplukasinya bagi Orang Kristen* (Malang: Veritas, 11/2, Oktober 2010),

Notohadiprawiro, Tejoyuwono: *Tanah dan Lingkungan*.
http://faperta.ugm.ac.id/download/publikasi_dosen/tejoyuwono/1991/1991%20tana.pdf
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tanah>.

Arikel dari Laman Kompas.com,
<https://www.kompas.com/global/read/2020/05/14/090000070/who-sebut-banyak-negara-tidak-siap-hadapi-pandemi?page=all>,

Suryani, Sri anih, *Dampak Pandemi Covid Terhadap Lingkungan Global*” (Jakarta: Jurnal Bidang Kesehatan Sosial, Vol. XII, No.12, 2020).

Paleaulu, Samuel, dkk: *Hubungan Sabat dan Keselamatan dalam Perjanjian Lama* (Palangkaraya: Jurnal Danum Pabelum, Vol. 1 Nomor 2, 2021),

Zega, Lindung Hasiohan, *Makna Hari Sabat Dalam Keluaran 20:11 dan Implikasinya bagi Umat dan Gereja Masa Sekarang* (Malang: Jurnal of Religious and Socoi-Culture, Vol. 2, No.1, 2021)

MacAthur, Study Bible (Illionis: Crossway, 2007)

Sugiharto Ayub, *Keselamatan Eksklusif dalam Yesus di Tengah Kemajemukan Bergaman* (Karangayar: Jurnal Angelion, Vol. 1, No. 2, 2020)

Urban Dictionari, online

Artikel dari Laman LIPI, Jumlah Usia Produktif Besar, Indonesia Berpeluang TIngkatkan Produktifitas. <http://lipi.go.id/berita/jumlah-usia-produktif-besar-indonesia-berpeluang-tingkatkan-produktivitas/15220>

Nugroho Ahung, *Analnsisi Produktivitas Kerja Karyawan outsourcing Pada PT. Siantar Putra mandiri*

Fernando Ekki, dkk, *Peran Wirausaha Milenial Dalam Memajukan Perekonomian Bangsa* (Sidoarjo: Universitas Muhamadiyah) <http://eprints.umsida.ac.id/7314/>

Erlacher, JC., *Millennials in Ministry: The Experiences, Values and Vision of Rising Church Leader* (Minnesota: University of St. Thomas, A Dissertation, 2012).

Simaremare, Gordon, *Karakteristik Pemimpin Kristen Menurut Kitab 2 Timotius dan Relevansinya Bagi Pelayan Generasi Milenial*. (Karangayar: Jurnal Angelion, Vol 2, No. 2, 2021),

Wolor, Christian, *The Importance of Work-Life Balance on Employee Performance Millenial Generation in Indonesia* (Malaysia: Jurnal of Critical Review, Vol. 7, 2020),

Darman Ananda, KD,. *Kensekuensi HUKuman Mati atas Pelanggaran Hari Sabat Menurut Keluaran 31 dan Implementasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini*. <https://osf.io/c9muq>